

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM “REZA LAUNDRY”

Linda Ayu Oktoriza, Diana Puspitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
dianapuspitasari718@gmail.com

Abstract

An understanding of bookkeeping is the main benchmark in the financial management of a sustainable business. Proper financial management is a major aspect of business sustainability because proper financial management can help business owners and actors to determine the true profit level. The purpose of this community service activity is to provide simple bookkeeping education and training in order to realize good financial governance for business actors so that the administration is orderly and can calculate the level of profit that is actually obtained. The implementation of the activity ran in an orderly and smooth manner, marked by the enthusiasm of the activity participants from the beginning of the activity to the end of the implementation. The implementation of Community Service activities (PkM) runs in an orderly and smooth manner. Marked by the enthusiasm of the activity participants from the beginning of the activity to the end of the implementation. Starting with education regarding the importance of simple bookkeeping, the benefits of bookkeeping, the importance of separating household finances from business. Then proceed with financial management training with simple bookkeeping training. Activity participants responded with interactive discussions and increased their understanding in simple bookkeeping training in order to realize good financial governance for business actors to better understand the benefits of financial management through bookkeeping so that they can calculate the real profit level. Financial management education and training have a significant role in business development.

Keywords: Bookkeeping, Financial Separation, Financial Management.

Abstrak

Pemahaman terhadap pembukuan menjadi tolok ukur utama dalam pengelolaan keuangan suatu usaha yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang tepat merupakan aspek utama dan keberlanjutan usaha karena Pengelolaan keuangan yang tepat dapat membantu pemilik dan pelaku usaha untuk mengetahui tingkat keuntungan yang sesungguhnya. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan pembukuan sederhana dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan yang baik bagi pelaku usaha agar tertib administrasi dan dapat menghitung tingkat keuntungan yang sesungguhnya didapatkan. Pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan lancar ditandai dengan antusiasme peserta kegiatan dari awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan tertib dan lancar. Ditandai dengan antusiasme peserta kegiatan dari awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan. Diawali dengan edukasi terkait pentingnya pembukuan sederhana, manfaat pembukuan, pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dengan usaha. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan dengan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Peserta kegiatan merespon dengan diskusi interaktif dan peningkatan pemahaman mereka dalam pelatihan pembukuan sederhana dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan yang baik bagi pelaku usaha agar lebih memahami manfaat pengelolaan keuangan melalui pencatatan pembukuan agar dapat menghitung tingkat keuntungan yang sesungguhnya. Edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan usaha.

Kata kunci: Pembukuan, Pemisahan Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

PENDAHULUAN

Keberadaan jasa cuci binatu atau jasa *laundry* pada masa sekarang ini sudah menjamur, banyak berkembang baik di kota kecil maupun di kota besar. Menjamurnya bisnis jasa cuci binatu menjawab permasalahan perkotaan yang didominasi oleh kaum pekerja dan mahasiswa yang notabene memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga terutama dalam urusan mencuci dan menyetrika baju. Bisnis ini merupakan jenis usaha yang sangat menjanjikan karena menyangkut kebutuhan pokok yakni kebutuhan sandang. Dengan menggunakan pakaian bersih, wangi, dan rapi maka dapat menambah kepercayaan diri dalam beraktivitas. Bisnis *laundry* memberikan jasa pilihan tidak hanya *laundry* baju saja tetapi menawarkan banyak pilihan tergantung kebutuhan mulai dari *laundry* baju, sepatu, karpet, cuci helm, dan masih banyak lainnya. Hampir setiap periode terjadi kenaikan pemakai jasa *laundry* ditunjukkan dengan ramainya jasa *laundry* yang bermunculan.

Tantangan yang dihadapi oleh bisnis jasa *laundry* adalah bertahan di tengah gempuran persaingan bisnis serupa. Sehingga pemilik harus memiliki ide kreatif dan inovatif untuk mempertahankan usaha mereka agar tetap bertahan dan bisa tumbuh. Tentunya untuk mendukung usaha tersebut diperlukan pengelolaan usaha yang tepat. Salah satu bagian penting dari pengelolaan usaha adalah berkaitan dengan pembukuan dan pengelolaan keuangan terutama bagi pemilik usaha yang berskala kecil yang seringkali memiliki keterbatasan modal.

Post pandemic covid 19 menambah geliat munculnya bisnis jasa *laundry* ini, dimana masyarakat sudah kembali beraktivitas seperti sedia kala, apalagi jika masuk musim penghujan

datang dan ditambah fasilitas kemudahan antar jemput cucian ke rumah pelanggan membuat pemakai jasa *laundry* semakin bertambah. Hal tersebut sesuai dengan target pemerintah yang mengharuskan kenaikan jumlah pelaku usaha sebanyak 4 (empat) persen dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia (Siamto *et al.*, 2020). Ditambah lagi dengan kelonggaran kebijakan dari pemerintah yang tidak memberlakukan kembali PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menambah maraknya persaingan bisnis jasa tersebut. Banyak dari pelaku usaha menerapkan ide untuk memberikan potongan harga atau diskon bagi konsumen agar dapat menarik minat mereka untuk menggunakan jasa *laundry* tersebut.

Salah satu jasa *laundry* yang berkembang di kota Semarang adalah “Reza *Laundry*”. Usaha ini didirikan oleh Bapak Reza dan istrinya selaku pemilik dan pelaku usaha yang melihat celah peluang jasa cuci baju dan setrika yang semakin baik ke depannya di daerah Tembalang, dimana di daerah tersebut banyak berdiri gedung perkantoran dan beberapa kampus ternama. Dengan harapan semakin dekat lokasi usaha dengan konsumen maka semakin akan banyak konsumen yang menggunakan jasa mereka dan meningkatkan pendapatan yang diterima. Untuk strategi usaha andalan dari “Reza *Laundry*” ini adalah dengan memberikan pelayanan gratis antar jemput cucian memberikan kemudahan bagi para pengguna dan konsumen untuk menggunakan jasa *laundry* ini. Permasalahan klasik yang dihadapi oleh para pelaku usaha terutama UMKM adalah dari aspek manajemen keuangan (Ratnasari *et al.*, 2021) dan (Siamto *et al.*, 2020), dan (Putra and Maulidasari, 2019). Masih banyak pelaku usaha yang tidak menerapkan tata kelola

manajemen keuangan yang baik melalui pencatatan atau pembukuan dengan alasan proses pencatatan yang rumit dan sulit (Made *et al.*, 2022), adapun aspek keuangan merupakan jantung sebuah bisnis (Yulianto *et al.*, 2021) dan (Siahainenia and Si, 2020).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh “Reza Laundry” adalah berkaitan dengan aspek keuangan yaitu rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha yang baik meliputi sistem pembukuan, minimnya pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal, dimana belum ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Pencatatan harian yang buruk dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan manajemen usaha. Pengelolaan keuangan yang tepat merupakan aspek utama dan keberlanjutan usaha. Jika tidak ada tata kelola usaha maka hal tersebut dapat berimbas pada pengembangan usaha, terutama dalam mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya. Pemilik usaha menjelaskan bahwa mereka tidak memiliki pembukuan secara formal dan memiliki kesulitan jika menggunakan pembukuan secara teoritis atau tertib administrasi dikarenakan tidak ada referensi atau pedoman pembukuan, sehingga banyak transaksi yang tidak tercatat dan mengakibatkan tidak terdeteksinya tingkat keuntungan atau pendapatan yang diterima. Adapun perhitungan keuntungan hanya dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan analisa biaya secara tepat, hanya mengandalkan insting dan *feeling* semata atau metode *trial and error*.

Mengingat pentingnya pembukuan dasar bagi pengembangan usaha, maka diperlukan program pengabdian bagi masyarakat (PKM) untuk memberikan solusi bagi pelaku

usaha dengan permasalahan yang dihadapi melalui edukasi dan pelatihan dasar pentingnya pengelolaan keuangan melalui pembukuan sederhana. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi perkembangan usaha (Raharjo *et al.*, 2022). Dengan harapan agar pelaku usaha bisa mengelola keuangan usaha dengan lebih baik untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Sehingga usaha yang dikelola dapat menjadi besar dan berdiri secara mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan dengan usaha sejenis yang telah berdiri (Qudus *et al.*, 2017).

METODE

Adapun teknis pelaksanaan kegiatan berjalan efektif maka dapat dilakukan dengan metode persuasif melalui observasi, edukasi, dan pelatihan (Dharma, Agustina and Windah, 2021). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yang diuraikan sebagai berikut :

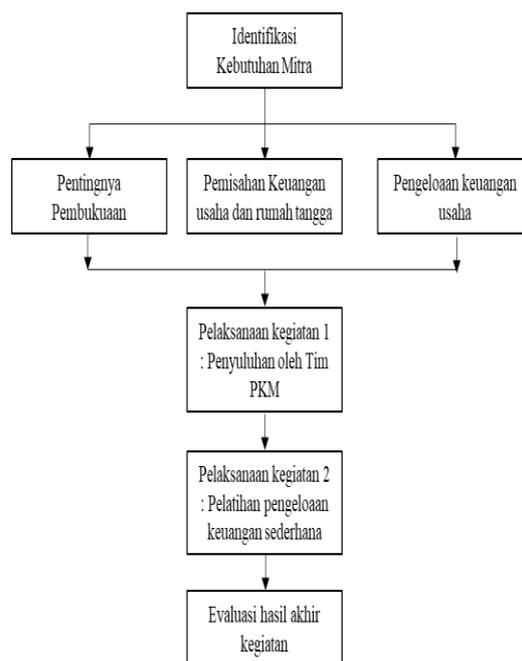
- 1) Tahap Persiapan : pada tahap ini tim melakukan kegiatan *briefing* yang meliputi persiapan secara administratif mulai dari pembuatan proposal kegiatan, membuat surat pengantar sebagai bekal untuk mengurus perijinan maupun penentuan tempat pelatihan. Tahapan ini juga didukung dengan pembuatan materi paparan untuk pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan kelengkapan bagi kegiatan lainnya.
- 2) Tahap Pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan : pada tahapan ini meliputi kegiatan edukasi dan pelatihan serta pendampingan dalam pembukuan sederhana.

Adapun materi yang disampaikan oleh tim meliputi pemahaman dasar terkait pentingnya pembukuan, edukasi manfaat pembukuan bagi pelaku usaha, edukasi pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dan keuangan usaha, serta pentingnya pengelolaan keuangan usaha melalui tertib administrasi dan pencatatan dalam pembukuan agar pelaku usaha dapat menghitung tingkat pendapatan (keuntungan) yang diterima sesungguhnya.

- 3) Tahap Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat pembukuan sederhana : setelah tim memberikan edukasi atau penyuluhan dasar terkait pembukuan kepada peserta, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pembuatan atau penyusunan pembukuan secara sederhana mengingat keterbatasan sarana prasarana maka pelatihan penyusunan pembukuan dilakukan secara langsung menggunakan buku sederhana.
- 4) Tahap Evaluasi hasil akhir : kegiatan untuk evaluasi hasil dilakukan di akhir kegiatan melalui diskusi dengan peserta kegiatan. Diskusi menjadi kegiatan yang menarik karena dapat melihat respon balik terkait pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan. Evaluasi akhir digunakan juga untuk menentukan agenda kegiatan berikutnya sehingga rangkaian kegiatan pengabdian kepada

masyarakat (PKM) dapat berjalan secara berkelanjutan melalui konsistensi pendampingan dari tim pelaksana.

Berikut ini alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai solusi dalam menjawab permasalahan mitra :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dan bertempat di tempat usaha “Reza Laundry”, Ruko Emerald, Jalan Minta Jaya, Tembalang dengan dihadiri 6 (enam) peserta kegiatan termasuk 3 peserta, 3 (tiga) pelaksana yang terdiri dari 1 (satu) Ketua, 2 (dua) anggota yang berasal dari 1 (satu) Dosen dan 1 (satu) Mahasiswa serta 3. Adanya pembatasan jumlah peserta kegiatan PkM dikarenakan *pandemic covid 19* belum dinyatakan berakhir, sehingga kegiatan harus dilaksanakan menggunakan proses yang berlaku pada

saat pelaksanaan kegiatan. Respon peserta kegiatan sangat baik ditandai dengan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung, mulai dari sesi pemaparan materi, sesi pelatihan, hingga sesi diskusi sangat interaktif sekali. Rangkaian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Tim pelaksana kegiatan memberikan edukasi materi dasar terkait pentingnya pembukuan, manfaat dari dilakukannya tertib administrasi yang dapat dijadikan pondasi dasar untuk memantau realisasi biaya produksi, serta dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang sesungguhnya,
- 2) Edukasi berikutnya adalah pemaparan pentingnya melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, serta pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tepat untuk pengembangan usaha yang berkelanjutan. Adanya pemisahan keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha menjadi langkah awal yang tepat agar pemilik usaha dapat melihat alur dari arus kas masuk dan arus kas keluar.
- 3) Selanjutnya setelah edukasi materi dilakukan, anggota tim saling bergantian memberikan pelatihan dasar pembukuan sederhana melalui tertib administrasi dengan mengumpulkan serta melakukan pencatatan keseluruhan biaya produksi dan biaya-biaya lainnya yang digunakan, melakukan pelatihan penghitungan

pendapatan atau keuntungan yang diterima.

- 4) Setelah pemaparan materi dasar dan pelatihan pembukuan selesai dilakukan, maka tim melakukan diskusi bersama sebagai bahan evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan usaha yang mereka jalankan.
- 5) Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah adanya a. peningkatan pemahaman dasar yang berkaitan dengan keuangan dan pembukuan, b. peningkatan kemampuan pemilik usaha sebagai pengelola dalam menyusun pembukuan secara sederhana sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang diterima.
- 6) Kegiatan dokumentasi : berikut dokumentasi kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) :



Gambar 3 : Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pentingnya Pembukuan



Gambar 4 : Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tata Kelola Keuangan



Gambar 5 : Foto Bersama Peserta Kegiatan PKM

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjalan dengan tertib dan lancar. Ditandai dengan antusiasme peserta kegiatan dari awal kegiatan hingga akhir pelaksanaan. Diawali dengan edukasi terkait pentingnya pembukuan sederhana, manfaat pembukuan, pentingnya pemisahan keuangan rumah tangga dengan usaha. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan dengan pembuatan pembukuan sederhana. Kegiatan tersebut diberikan untuk menjawab permasalahan mitra terkait

dengan aspek keuangan yaitu rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha yang baik meliputi sistem pembukuan, minimnya pembuatan laporan keuangan dan pengelolaan laporan keuangan yang belum optimal, dimana belum ada pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha. Pencatatan harian yang buruk dapat mengakibatkan terhambatnya peningkatan manajemen usaha. Pengelolaan keuangan yang tepat merupakan aspek utama dan keberlanjutan usaha.

Peserta kegiatan merespon dengan diskusi interaktif dan peningkatan pemahaman mereka dalam pelatihan pembukuan sederhana dalam rangka mewujudkan tata kelola keuangan yang baik bagi pelaku usaha agar lebih memahami manfaat pengelolaan keuangan melalui pencatatan pembukuan agar dapat menghitung tingkat keuntungan yang sesungguhnya. Edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat maka dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha menjadi jauh lebih baik lagi.

Adapun saran yang tim berikan untuk kegiatan berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pendampingan berkelanjutan secara berkala oleh tim pengabdian, untuk memastikan pengelolaan keuangan usaha terus dilakukan oleh mitra kegiatan sesuai komitmen dan konsisten di awal pelaksanaan kegiatan.
- 2) Adanya edukasi dan pelatihan terkait pemanfaatan teknologi untuk memudahkan akses

pengelolaan usaha secara digital, mengingat skala industri saat ini sudah memasuki revolusi industri 4.0 dan seluruh kegiatan usaha dan industri sudah berbasis digital.

- 3) Edukasi berkelanjutan mengenai akses pengelolaan keuangan dengan lembaga keuangan secara digital untuk mennghadapi persaingan dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, F., Agustina, Y. and Windah, A. (2021) 'Penerapan Manajemen Keuangan dan Digital Marketing pada Pelaku Usaha Rengginang di Desa Kunjir (The Implementation of Financial Management and Digital Marketing to Rengginang Business entrepreneurs in Kunjir Village)', 1(1), pp. 11–19.
- Made, N. *et al.* (2022) 'Pelatihan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi umkm the sleepy jon gianyar bali', 2(1), pp. 118–123.
- Putra, Z. and Maulidasari, C. D. (2019) 'RESONA PKM Pengelolaan Keuangan Desa Secara Profesional Menuju Desa yang Kuat dan Mandiri (Sasaran Program : Aparatur Pemerintah Gampong dalam Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh)', 2(1), pp. 1–11.
- Qudus, N. *et al.* (2017) 'PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN TENANT DALAM MENGELOLA KEUANGAN USAHANYA PADA PROGRAM', pp. 19–21.
- Raharjo, K. *et al.* (2022) 'PEMANFAATAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN', pp. 67–77.
- Ratnasari, S. L. *et al.* (2021) 'PKM MENGELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA IBU-IBU DI', 1(1), pp. 35–40.
- Siahainenia, A. J. D. and Si, M. (2020) 'JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK (MANAJEMEN & AKUNTANSI) Vol 03. No. 01, Juni 2020', 03(01), pp. 197–216.
- Siamto, W. *et al.* (2020) 'PELATIHAN PEMAHAMAN PENTINGNYA PENGELOLAAN', 2(1), pp. 123–132.
- Yulianto, A. R. *et al.* (2021) 'PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI UMKM “ KELOMPOK BINAAN HANDAYANI CATERING “ DITENGAH COVID 19', 4(1), pp. 60–68.